

# LAPORAN PENELITIAN

## Determinan Return Saham Pada Perusahaan Sektor Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019



Disusun Oleh:

Ketua Peneliti

Lydia Kurniawan, SE., M.AK NIDN : 0308098502

Anggota Peneliti:

Yanthi Agusti

NIM : 2017031024

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI Y.A.I**

**JAKARTA**

**2022**

## LEMBAR PENGESAHAN

1.	Judul Penelitian	:	Determinan Return Saham Pada Perusahaan Sektor Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019
2.	Bidang Ilmu Penelitian	:	Akuntansi Keuangan
3.	Ketua Peneliti	:	
	a. Nama Lengkap dan Gelar	:	Lydia Kurniawan SE, M.AK
	b. Jenis Kelamin	:	Perempuan
	c. NIDN	:	0308098502
	d. Golongan/Pangkat	:	Assistant Ahli
	e. Program Studi	:	Akuntansi S1
	f. Email	:	<a href="mailto:lydia.kurniawan@stie-yai.ac.id">lydia.kurniawan@stie-yai.ac.id</a>
4.	Anggota Tim Peneliti	:	1. Yanthi Agusti – NIM : 2017031024
5.	Waktu Penelitian	:	Maret 2022 - Agustus 2022
6.	Biaya Penelitian	:	
	a. Jumlah	:	Rp. 2.500.000
	b. Sumber	:	STIE Y.A.I
7.	Publikasi	:	Perpustakaan STIE Y.A.I


Jakarta, Agustus 2022

Mengetahui,  
Ketua Lembaga Penelitian dan  
Pengabdian Kepada Masyarakat STIE Y.A.I


  
(Ida Musdafia, SE., M.M)  
NIDN: 0323057001



Ketua Peneliti

  
(Lydia Kurniawan, SE, M.AK)  
NIDN: 0308098502

Menyetujui  
Ketua STIE Y.A.I

  
(Dr. Reschiwati, SE, MM, Ak. CA.)  
NIDN : 0309116603



## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	2
DAFTAR ISI.....	3
DAFTAR GAMBAR.....	4
DAFTAR TABEL.....	5
DAFTAR LAMPIRAN.....	6
KATA PENGANTAR.....	7
ABSTRAK .....	8
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>9</b>
1.1 Latar Belakang.....	9
<b>BAB II KAJIAN LITERATUR.....</b>	<b>12</b>
2.1 Tinjauan Pustaka.....	12
a. Teori Agency (Agency Theory) .....	12
b. Teori Sinyal (Signalling Theory) .....	12
c. Saham dan Return.....	13
d. Analisis Fundamental .....	14
e. Rasio Profitabilitas (Return On Equity = ROE) .....	14
f. Rasio Solvabilitas (Debt to Equity Ratio = DER) .....	14
g. Rasio Likuiditas (Quick Ratio = QR ) .....	14
h. Perusahaan Konsumsi .....	15
2.2 Kerangka Pemikiran.....	16
2.3 Hipotesis.....	16
<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN.....</b>	<b>18</b>
3.1 Pendekatan Penelitian.....	18
3.2 Populasi dan Sampel.....	18
3.3 Analisis Data & Operasionalisasi Variabel.....	18
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>20</b>
4.1 Statistik Deskriptif .....	20
4.2 Uji Asumsi Klasik .....	20
a. Uji Multikolinearitas.....	20
b. Uji Heteroskedastisitas .....	20
4.3 Uji Regresi Linear Berganda .....	21
4.4 Pengujian Hipotesis .....	22
4.5 Analisis dan Pembahasan .....	23
<b>BAB V KESIMPULAN, SARAN DAN IMPLIKASI.....</b>	<b>26</b>
5.1 Simpulan .....	26
5.2 Saran .....	26
5.3 Implikasi .....	26
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>27</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>27</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Sampel Penelitian .....	18
Tabel 3.2 Operasional Variabel Penelitian .....	19
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif CR, NPM, TAT dan Pertumbuhan Laba .....	20
Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas.....	20
Tabel 4.3 Pemilihan Regresi Data Panel .....	21
Tabel 4.4 Hasil Regresi Linear Berganda.....	21

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka konseptual Penelitian.....	15
--	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Tugas Penelitian.....	29
Lampiran 2 Biaya dan Jadwal Penelitian.....	30

## KATA PENGANTAR

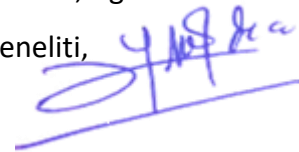
Puji syukur kepada Tuhan Yang maha Esa yang telah memberikan rahmatNya kepada kami sehingga selesainya penelitian ini dengan baik. Penelitian yang sederhana ini dimaksud untuk menjadi bahan kajian bidang akuntansi keuangan dengan judul : **Determinan Return Saham Pada Perusahaan Sektor Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019.**

Terima kasih yang dalam kami tujukan kepada rekan-rekan yang telah banyak membantu kami, baik moril maupun materil. Juga kami mengucapkan banyak terimakasih kepada Ketua STIE Y.A.I dan Kepala LPPM Y.A.I yang telah memberikan kesempatan ini kepada kami untuk melakukan penelitian dan juga rekan-rekan dosen serta karyawan STIE Y.A.I yang telah memberikan dorongan.

Kami berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi kalangan mahasiswa dan dosen serta masyarakat pada umumnya

Jakarta, Agustus 2022-

Peneliti,



(Lydia Kurniawan, SE, M.Ak)

## ABSTRAK

Persaingan antar satu perusahaan dengan yang lainnya semakin ketat dikarenakan semua perusahaan dituntut untuk dapat menghasilkan laba yang besar agar dapat menarik investor dalam menanamkan modalnya di pasar modal. Saat menanamkan modalnya di pasar modal, para investor akan selalu dihadapkan oleh dua faktor yaitu tingkat pengembalian (return saham) dan tingkat resiko. Penelitian ini bermaksud untuk meneliti pengaruh dari rasio keuangan yaitu profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas terhadap return saham pada perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di BEI.

Populasi peneliti meliputi perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019 yaitu terdapat 26 perusahaan yang lolos kriteria sampel. Sampel ditentukan dengan teknik purposive sampling. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dan menggunakan software Eviews versi 9.

Hasil penelitian ini menghasilkan bahwa secara parsial variabel profitabilitas (ROE) memiliki pengaruh positif dan signifikan, variabel solvabilitas (DER) memiliki pengaruh negatif dan signifikan, dan variabel likuiditas (QR) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham. Secara simultan variabel profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham.

**Kata Kunci:** Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Return Saham, Perusahaan Sektor konsumsi



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Saat ini banyak perusahaan atau industri baru yang tumbuh dan berkembang. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, semua industri baik industri kecil atau besar pasti memerlukan dana/modal. Modal tersebut bisa didapatkan dari dalam industri dan luar industri, yang meliputi modal pemilik dan laba ditahan serta pinjaman kepada kreditor dan penerbitan saham bagi perusahaan yang sudah go-public. Saham adalah bukti atas kepemilikan dari sebagian perusahaan dan menjadi salah satu bentuk penanaman modal yang banyak diminati oleh para investor. Banyak industri yang menggunakan sarana pasar modal untuk menghubungkan antara industri dengan pihak investor dalam transaksi jual beli saham. Pada dasarnya pasar modal atau capital market merupakan sarana investasi, yakni kegiatan pemberian dana pemodal atau investor (yang memiliki dana lebih) kepada perusahaan (yang memerlukan dana) secara efektif, dan berfungsi sebagai pengalokasian dana secara maksimal (Puspitaningtyas, 2015, hal. 3).

Menurut Wiagustini (2010) yang dikutip oleh (Dewi & Sudiarta, 2017) peranan pasar modal yaitu sebagai sarana interaksi antara pembeli maupun penjual untuk memutuskan harga saham, memberikan peluang untuk para investor dalam memperoleh return, sebagai tempat bagi publik agar secara luas dapat ikut serta berpartisipasi dalam pertumbuhan perekonomian, pasar modal juga bisa membagikan keuntungan untuk investor yakni mengurangi adanya beban informasi serta transaksi pada surat berharga.

Bagi para investor, saat menanamkan modalnya di pasar modal akan dihadapkan dengan berbagai perusahaan dengan beragam tingkat pengembalian modal yang berhubungan dengan tingkat resikonya, para investor tidak selalu di berikan keuntungan, adakalanya para investor juga bisa dirugikan dengan perusahaan tempat

mereka memberikan dananya. Tujuan investor yaitu untuk mendapatkan return yang besar tetapi dengan tingkatan resiko tertentu atau dalam situasi lain yaitu investor ingin memperoleh return / tingkat pengembalian tertentu dengan tingkatan resiko yang lebih kecil. Oleh sebab itu, investor pasti akan mencari perusahaan yang sanggup membagikan return / tingkat pengembalian yang lebih besar (Nurmasari, 2017). Inti utama dari kegiatan pasar modal adalah penanaman investasi dengan keinginan pihak investor memperoleh laba dari investasi yang dilakukannya di masa yang akan datang.

Dalam berinvestasi, investor pasti sangat membutuhkan informasi yang relevan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan tempat mereka berinvestasi. Hanya dengan melihat harga saham yang tinggi tidak dapat dijamin akan memberikan tingkat pengembalian saham yang sesuai dengan yang diinvestasikan, dalam kata lain bisa jadi akan memberikan dampak kerugian untuk para investor apabila informasi yang didapatkan sangat minim sekali. Informasi yang tersedia di pasar modal memiliki peran yang sangat penting untuk mempengaruhi segala macam transaksi perdagangan di pasar modal, alasannya karena para pelaku di pasar modal akan melakukan analisis terhadap setiap informasi yang ada, selain itu informasi yang akan di dapatkan juga akan menjadi bahan pertimbangan untuk para calon investor dalam memilih investasi yang efisien.

Informasi akuntansi umumnya diperoleh dari laporan keuangan melalui analisis fundamental. Analisis fundamental atau analisis laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi terkait perusahaan sehingga dapat diolah dalam proses pengambilan keputusan. (Puspitaningtyas, 2015, hal. 4). Dengan memahami laporan keuangan perusahaan, para investor dapat memahami juga harga perusahaan tersebut tiap tahunnya. Maka akan dapat diperkirakan besarnya tingkat pengembalian yang didapat oleh investor dimasa mendatang. Pada umumnya menganalisis informasi, perusahaan menggunakan metode fundamental atau dikenal dengan analisis rasio keuangan.

Lembaga yang menjadi peran pasar modal di Indonesia salah satunya adalah Bursa Efek Indonesia (BEI). Perdagangan surat-surat berharga seperti saham, obligasi, surat pengakuan hutang, ekuitas, dan surat berharga lainnya yang diterbitkan oleh

pemerintah maupun swasta merupakan beberapa aktivitas pasar modal yang diadakan oleh BEI. Berbagai jenis perusahaan sudah terdaftar di BEI, yang menjadi sektor utama adalah industri manufaktur, dan Jasa dimana masing masing terbagi lagi menjadi beberapa sub sektor, salah satunya yaitu industri manufaktur yang terdiri atas sektor industri bahan kima , industri barang konsumsi dan aneka industri.

Topik penelitian tentang return saham sudah banyak diteliti oleh para peneliti terdahulu, seperti penelitian menurut (Pradiana & Yadnya, 2019) pada perusahaan barang konsumsi variabel independen (DER dan ROE) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham serta variabel independen yang lainnya yaitu ( QR) mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham. Hal ini bertentangan dengan pernyataan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fimansyah & Purnamasari, 2017) pada perusahaan LQ 45 bahwa variabel independen ( QR dan DER) mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham, serta variabel independen yang lainnya (ROE) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham.

Peneliti tertarik melakukan penelitian pada perusahaan sektor konsumsi karena perusahaan konsumsi sangat berperan penting pada pertumbuhan ekonomi Indonesia, karena banyak faktor yang menjadi pendorong yaitu Indonesia memiliki sumber daya alam yang dapat diproduksi menjadi barang-barang konsumsi, dan memiliki sumber daya manusia yang cukup besar, sehingga membuat banyak perusahaan yang berkembang di sektor produksi. Faktor yang lainnya yaitu barang konsumsi sangat dan akan selalu dibutuhkan oleh para manusia. Oleh sebab itu, berinvestasi pada perusahaan sektor konsumsi di Indonesia akan dapat memberikan keuntungan yang cukup menjanjikan.

Melihat fenomena diatas, peneliti tertarik memberikan judul “Determinan Return Saham Pada Perusahaan Sektor Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019.. Laporan penelitian ini dibagi menjadi lima bagian. Setelah pengantar Bagian 1, kami meninjau literatur yang relevan terkait dengan Teori Signaling, Agency Theory, Definisi, Jenis – jenis Saham, Return Saham, Analisis Fundamental, Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Quick Ratio (QR),

dan Perusahaan Konsumsi. Bagian 2 kami mengusulkan model yang menggambarkan kerangka konseptual serta hubungan antara Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Quick Ratio (QR) terhadap Return saham, dan setelah diskusi, kami mengusulkan sejumlah hipotesis penelitian. Di Bagian 3, kami membahas metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Di Bagian 4, kami menyajikan hasil dan temuan dari penelitian kami. Pada bagian terakhir kami membahas kontribusi teoritis, implikasi manajerial dari model empiris dan memberikan saran untuk penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN LITERATUR**

#### **2.1. Tinjauan Pustaka**

##### **a. Theory Agency (Teori Keagenan)**

Theory agency (teori keagenan) dapat diartikan bahwa terdapat pihak yang saling berinteraksi dalam suatu hubungan kerja antara pihak prinsipal dan pihak agen. Teori keagenan muncul apabila pemegang saham (prinsipal) mempekerjakan pihak manajemen (agen) untuk mengelola perusahaan. Bagaimanapun juga, pihak agen tidak selalu bertindak sesuai dengan keinginan dari pihak prinsipal, hal inilah yang dapat memicu adanya konflik. Dalam teori keagenan ini mengasumsikan bahwa pihak prinsipal tidak memiliki kecukupan dalam informasi kondisi perusahaan serta kinerjanya. Hal inilah yang menyebabkan adanya ketidak seimbangan dalam informasi yang ada (asimetri informasi). Menurut Ross et al (2012:11) dalam (Yap & Firnanti, 2019) agency problem merupakan selisih kepentingan antara pihak prinsipal dengan pihak agen di suatu industri.

Munculnya konflik dapat merugikan pihak prinsipal karena pemegang saham tidak dapat menerima informasi yang memadai dan tidak memiliki cukup akses dalam menjalankan perusahaan. Salah satu dampak yang dapat terjadi apabila masalah tersebut tidak bisa ditangani dengan baik yaitu dapat berpengaruh pada perolehan deviden yang akan diterima sebab dipengaruhi oleh aspek permainan pihak agen (Fahmi 2013: 2) dalam (Yap & Firnanti, 2019).

Dalam mengaitkan teori keagenan dengan penelitian ini, peneliti sangat berharap masalah dalam asimetri data dapat diminimalisir dengan memberikan informasi yang memadai kepada pihak luar yang membutuhkan informasi, berupa laporan keuangan yang dapat di percaya oleh publik.

##### **b. Signalling Theory (Teori Sinyal)**

Dalam teori sinyal dapat dikaitkan bahwa Informasi yang relevan, terpercaya, tepat waktu dan lengkap adalah modal utama yang harus dimiliki oleh para pihak yang berkepentingan salah satunya investor. Selain berfungsi sebagai penentu keputusan, informasi juga dapat menyajikan gambaran keadaan baik atau buruknya perusahaan di masa lalu, saat ini maupun keberlangsungan hidup suatu industri di masa mendatang. Menurut T. C. Melewar dalam (Reeves, Saerang, & Maramis, 2019) teori sinyal (signalling theory) dapat memberikan sinyal melalui komunikasi dan juga tindakan. Asumsi utama dalam teori sinyal yaitu pihak internal mempunyai informasi-informasi yang lengkap serta akurat tentang perusahaan apabila dibandingkan dengan pihak eksternal yang berkepentingan.

Biasanya teori sinyal disebabkan karena adanya penerimaan informasi yang berbeda-beda dari masing-masing pihak, atau dapat dikenal dengan istilah asimetri informasi yang terjadi antara pihak manajemen dan juga pihak investor. Menurut Wolk dan Tearney (1997) yang dikutip oleh (Nilayanti & Suaryana, 2019) signalling theory berdasar pada informasi yang bersifat asimetri antar pihak luar dan dalam yang berkepentingan. Teori sinyal menurut Brigham dan Houston (2006:214) dalam (Ratnasari, Tahwin, & Sari, 2017) merupakan tindakan yang dilakukan pihak manajemen untuk memberi sinyal pada pemegang saham tentang bagaimana pihak manajemen melihat /memandang kemajuan perusahaan.

Menurut Morris (1987) yang dikutip oleh (Nilayanti & Suaryana, 2019) pengaruh asimetri data yang menjadi permasalahan utama dapat diminimalisir dengan cara memberikan tambahan informasi lebih yang bisa dianggap sebagai sinyal oleh para pihak eksternal (investor). Memberikan pengungkapan lebih tentang informasi kinerja atau profit yang dimiliki perusahaan, diharapkan bisa mengirimkan sinyal baik pada pihak investor bahwa perusahaan dapat memberikan keuntungan (Mirasanti, 2012) dalam (Nilayanti & Suaryana, 2019). Namun sebaliknya jika perusahaan memberikan informasi kinerja dan profit yang menurun hal itu bisa memberikan sinyal yang buruk bagi pihak yang berkepentingan.

Dalam mengaitkan teori sinyal dengan penelitian ini, peneliti sangat berharap masalah dalam asimetri data dapat diminimalisir dengan memberikan sinyal informasi

kepada pihak luar yang memerlukan informasi, berupa laporan keuangan yang dapat di percaya oleh publik dan dapat meminimalkan ketidakpastian mengenai harapan perusahaan dimasa depan.

**c. Saham & Return Saham**

Saham adalah suatu dokumen berharga yang dimiliki oleh para investor sebagai bukti kepemilikan suatu perusahaan. Dalam kata lain, saham yaitu kepemilikan surat yang dinyatakan dalam bentuk selebar kertas yang dibuat oleh pemilik perusahaan. Menurut Weston dan Copeland (1998) yang dikutip oleh (Sulistiana, 2017) saham ialah suatu tanda kepemilikan modal pada industri yang bertujuan untuk mendapatkan penghasilan dari saham tersebut.

Return saham adalah suatu hasil yang didapatkan dan dinikmati oleh para investor dari kegiatan investasi di suatu industri, hasil tersebut dapat berbentuk deviden atau capital gain/loss.

Menurut Tandelilin (2003) yang dikutip oleh (Simanjuntak, 2018) tingkat pengembalian saham (return saham) ialah suatu keinginan pemodal untuk memperoleh keuntungan dalam bentuk laba. Menurut (Acheampong et al. 2014) sebagaimana dikutip oleh (Yap & Firnanti, 2019) return saham merupakan pengembalian atas keuntungan yang menjadi harapan untuk para investor atas modal yang ditanamkan di suatu perusahaan atau beberapa perusahaan melalui portofolio. Harga saham ialah suatu transaksi saham yang terbit di pasar modal atau pasar bursa pada periode tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh supply dan demand (Jogiyanto, 2008:167) dalam (Simanjuntak, 2018). Dalam melakukan investasi saham, para investor akan selalu mempertimbangkan dua hal yaitu return yang diharapkan dan juga suatu resiko yang akan ditanggung. Semakin besar resiko yang ditanggung kemungkinan untuk mendapatkan return juga sangat besar, demikian sebaliknya. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengembalian (return saham) ialah keuntungan yang akan di peroleh oleh investor dalam menginvestasikan modalnya dan akan menjadi tujuan utama yaitu untuk memperoleh manfaat secara langsung maupun tidak langsung. Hal inilah yang

menjadi motivasi untuk semua pemodal dalam menanamkan dananya di suatu industri.

**d. Analisis fundamental**

Analisis fundamental merupakan cara untuk menganalisa suatu perusahaan dari berbagai faktor-faktor yang mendukung. Analisis fundamental sangat berguna bagi para pihak yang membutuhkan informasi perusahaan lebih mendalam. Dalam melakukan analisis fundamental para pihak yang berkepentingan dapat mengetahui sehat atau tidaknya suatu perusahaan, melalui analisis fundamental ini para investor juga dapat menentukan keputusan yang tepat untuk menginvestasikan dananya. Analisis fundamental dapat dilakukan dengan cara mempelajari laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio laporan keuangan. Menurut Hanafi dan Halim sebagai mana di kutip oleh (Rusydina & Praptoyo, 2017) rasio keuangan dapat disusun dengan cara menggabungkan angka-angka yang ada didalam atau antara laporan laba rugi dan laporan neraca. Adapun rasio-rasio keuangan tersebut anatara lain: Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Likuiditas,

**e. Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan pengaruh gabungan kebijakan likuiditas manajemen aktiva dengan manajemen hutang terhadap hasil operasi perusahaan. Rasio ini sering digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh keahlian perusahaan dalam mendapatkan laba dari penjualannya, dari harta-harta yang dimilikinya, ataupun dari modal yang dimilikinya (Purba, 2019). Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan menggunakan rasio tingkat pengembalian atas ekuitas (Return on Equity/ROE).

**f. Rasio Solvabilitas**

Rasio leverage/rasio solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka panjangnya (Purba, 2019) Solvabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan menggunakan rasio hutang terhadap ekuitas (Debt to Equity Ratio / DER).



**g. Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan hubungan antara kas dan aset lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini dapat mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya. Likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan menggunakan rasio lancar (Quick Ratio/QR).

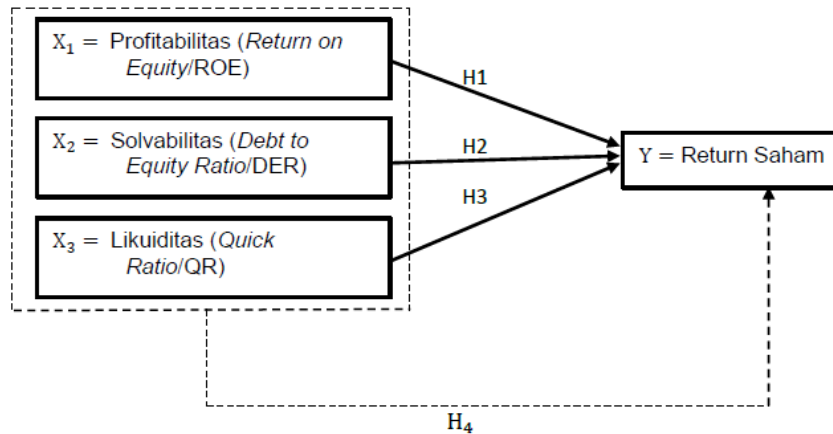
**h. Perusahaan Konsumsi**

Perusahaan konsumsi merupakan salah satu sektor yang sangat berperandalam pasar modal, selain itu merupakan sektor penyumbang pertumbuhan ekonomi Indonesia. Perusahaan barang konsumsi/perusahaan industri barang konsumsi adalah perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur, yaitu perusahaan yang menciptakan barang dengan cara mengolah bahan baku menjadi barang jadi sehingga dapat diperjual belikan dan dapat dinikmati oleh para masyarakat. Sektor industri barang konsumsi dibagi menjadi 5 sub sektor yaitu :

1. Sub sektor makanan dan minuman
2. Sub sektor rokok
3. Sub sektor farmasi
4. Sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga
5. Sub sektor peralatan rumah tangga.

Perusahaan konsumsi sangat menarik untuk dijadikan penelitian karena bagi para investor perusahaan konsumsi memiliki produksi yang berkesinambungan dan mempunyai prospek yang menjajikan dalam berinvestasi. Hal tersebut dapat dijadikan alasan karena industri barang konsumsi merupakan kebutuhan sehari-hari yang selalu dibutuhkan oleh para manusia.

## 2.2. Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 . Kerangka Pemikiran ROE, DER, QR terhadap Harga Saham

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masalah harus dibuktikan kebenarannya. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara, yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian.

## 2.3. Hipotesis

Adapun Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

### a. Profitabilitas (Return On Equity = ROE) Terhadap Return Saham

Penjualan, total aktiva, dan modal sendiri sangat berhubungan dengan rasio profitabilitas, rasio ini dapat mengukur kemampuan suatu industri dalam mendapatkan labanya (sartono, 2010:122) dalam (Pradiana & Yadnya, 2019). Jika laba meningkat maka harga dan pengembalian saham juga akan meningkat. Menurut Fahmi (2012:98) dalam (Tumonggor , Murni, & Rate, 2017) Return on Equity (ROE) atau dengan kata lain yaitu laba atas ekuitas atau perputaran aset. Rasio ini menguji sejauh mana perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki agar bisa memperoleh laba atas ekuitas. Kinerja perusahaan dalam memperoleh keuntungan akan meningkat apabila nilai ROE meningkat. Jika suatu industri dapat memperlihatkan ROE yang bagus, maka industri tersebut mempunyai keunggulan serta ketahanan dalam persaingan dengan perusahaan lainnya.

Kasmir (2014:157) dalam (Tumonggor , Murni, & Rate, 2017) mengartikan bahwa Return on Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah

pajak dengan modal yang dimiliki. Efisiensi penggunaan modal sendiri dapat ditunjukkan apabila semakin tinggi rasio ini maka akan semakin bagus. Artinya posisi pemilik perusahaan akan semakin kuat, begitupun sebaliknya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Return on Equity (ROE) akan mempengaruhi return saham.

Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ifa Nurmasari (2017), Nindya Pradiana & I Putu Yadnya (2019), Rosmiati Tarmizi, et al (2018), Arifah Rusydina & Sugeng Praptoyo (2017), serta penelitian Inne Afinindy & Budiyanto (2017). Dengan melihat penjelasan diatas maka hipotesis yang diajukan adalah :

**H1 : Return On Equity (ROE) Berpengaruh Terhadap Return Saham.**

**b. Solvabilitas (Debt to Equity Ratio = DER) Terhadap Return Saham**

Rasio solvabilitas atau bisa disebut dengan rasio leverage merupakan rasio yang digunakan dalam rangka memperhitungkan keahlian industri dalam melunasi hutang dan seluruh kewajibannya dengan menggunakan jaminan modal ataupun aktiva (harta kekayaan dalam wujud apapun) yang dimiliki dalam jangka panjang. Menurut Fahmi (2012:128) dalam (Tumonggor , Murni, & Rate, 2017) menjelaskan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisa laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia bagi pihak kreditor. Rasio ini dapat dihitung dengan membagi total hutang dengan ekuitas. Rasio ini berperan untuk mengenali setiap rupiah modal sendiri yang menjadi jaminan hutang.

Apabila rasio ini semakin besar, maka akan semakin dirugikan sebab semakin besar resiko yang akan ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan (Nurmasari, 2017). Yang menjadi penyebabnya, perusahaan cenderung akan memenuhi kewajibannya terlebih dahulu ketimbang memenuhi hak pengembalian kepada pihak investor. Akibatnya para calon investor akan menghindari perusahaan dengan resiko kegagalan yang besar karena pada umumnya tingkat resiko akan selalu mempengaruhi return saham yang akan diperoleh oleh investor. Begitupun sebaliknya, apabila rasio semakin kecil maka tingkat kemampuan dalam memenuhi kewajibannya dengan modal sangat baik, dan inilah yang akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya, melihat dari kesehatan perusahaan dalam memenuhi

kewajibannya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutiara Tumonggor, et al (2017), Nindya Pardiana & I Putu Yadnya (2019), serta penelitian yang dilakukan oleh Neni Marlina Br Purba (2019). Dengan melihat penjelasan diatas maka hipotesis yang diajukan adalah :

## **H2 : Debt to Equity Ratio Berpengaruh Terhadap Return Saham**

### **c. Likuiditas Terhadap Return Saham**

Rasio likuiditas menurut Sudana (2011) dalam (Tarmizi, Soedarsa, Indrayenti, & Adrianto, 2018) adalah rasio yang dapat mengukur kemampuan industri dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Quick Ratio merupakan salah satu cara perusahaan dalam mengukur kemampuan posisi likuiditas perusahaan dalam melunasi hutang lancarnya. Dalam rasio ini hanya memperhitungkan kas, dan setara kas, tidak termasuk dengan persediaan, karena persediaan adalah aset yang membutuhkan waktu yang tidak sebentar untuk diubah menjadi uang tunai.

Apabila QR semakin besar maka aset lancar perusahaan setelah dikurangi oleh persediaan lebih tinggi dari kewajiban lancarnya. Aset lancar inilah yang akan melunasi kewajiban-kewajiban perusahaan. Namun apabila QR sangat rendah menunjukkan bahwa ada masalah dalam likuiditas industri dimana industri akan dinyatakan berhenti beroperasi sehingga hal tersebut akan berpengaruh terhadap perusahaan dalam memperoleh labanya yang kemudian akan menyebabkan penurunan pada pengembalian saham (Pradiana & Yadnya, 2019). Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nindya Pradiana & I Putu Yadnya (2019), Rosmiati Tarmizi, et al (2018), serta penelitian Soni Firmansyah & Linda Purnamasari (2017). Dengan melihat penjelasan diatas maka hipotesis yang diajukan adalah :

### **H3: Quick Ratio (QR) Berpengaruh Terhadap Return Saham**

### **d. Return On equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER) dan Quick ratio (QR) berpengaruh terhadap Return Saham**

Setelah melihat penjelasan diatas bahwa ketiga faktor tersebut diduga terdapat pengaruh secara parsial, maka perlu juga diajukan hipotesis secara simultan. Dengan demikian dalam penelitian ini diajukan hipotesis :

**H4: ROE, DER, dan QR berpengaruh secara simultan terhadap return saham**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan informasi kuantitatif yaitu penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena yang saling berhubungan. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk dapat mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan. Metode yang memperlihatkan pengaruh antar variabel atau lebih merupakan salah satu pendekatan deskriptif dan asosiatif (Sugiyono, 2019, hal. 55).

#### **3.2. Populasi dan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 53 perusahaan dengan periode 3 tahun dari tahun 2017-2019. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling merupakan cara menentukan sampel dengan adanya pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2019, hal. 85). Kriteria yang dimaksud oleh peneliti adalah sebagai berikut (a) Perusahaan yang bergerak di sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019, (b) Laporan keuangan yang disajikan dalam mata uang rupiah, (c) Perusahaan sektor konsumsi yang menyajikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia untuk tahun penelitian 2017-2019, (d) Perusahaan sektor konsumsi yang menghasilkan laba positif untuk tahun 2017-2019, (e) Perusahaan Sektor Konsumsi yang menerbitkan harga saham untuk tahun 2017-2019.

Dari kriteria diatas jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sebanyak 26 perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di BEI dengan periode penelitian selama 3 tahun dari tahun 2017-2019, maka data observasi sebesar  $26 \times 3 = 78$  sampel.

**Tabel 3.1 Sampel Penelitian**

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1	ADES	Akasha Wira International Tbk, PT
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT
3	CINT	Chitose International Tbk, PT

4	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT
5	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
6	GGRM	Gudang Garam Tbk
7	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT
10	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
11	KINO	Kino Indonesia Tbk
12	KLBF	Kalbe Farma Tbk
13	MERK	Merck Indonesia Tbk
14	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT
15	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT
16	PYFA	Pyridam Farma Tbk
17	ROTI	Nippon Indosar Corporation Tbk, PT
18	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
19	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT
20	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT
21	STTP	Siantar Top Tbk, PT
22	TCID	Mandom Indonesia Tbk
23	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
24	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company
25	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
26	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk

### 3.3. Analisis data & Operasionalisasi Variabel

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Statistik deskriptif, uji asumsi klasik, Analisis Regresi Linear Berganda dan pengujian hipotesis menggunakan uji t dan uji F dengan menggunakan software Eviews 9. Berikut Tabel Operasionalisasi Variabel yang digunakan dalam penelitian ini

**Tabel 3.2 Operasional Variabel Penelitian**

No	Variabel	Pengukuran	Skala
<b>A. Variabel Dependen</b>			
1.	Return Saham (Y)	$\frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \times 100\%$	Rasio
<b>B. Variabel Independen</b>			

2.	Return On Equity (ROE) (X1)	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
3.	Debt to Equity Ratio (DER) (X2)	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
4.	Quick Ratio (QR) (X3)	$\frac{\text{aktiva lancar} - (\text{persediaan} + \text{B. Dibayar Dimuka})}{\text{hutang lancar}}$	Rasio



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Statistik Deskriptif

**Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Return Saham, ROE , DER, dan QR**

	Y (Return Saham )	X1 (ROE)	X2 (DER)	X3 (QR)
Mean	0.110756	0.249333	0.651321	1.911628
Median	0.045000	0.147500	0.513500	1.648000
Maximum	3.061000	2.245000	2.909000	8.637000
Minimum	-0.519000	0.001000	0.091000	0.185000
Std. Dev.	0.549546	0.379074	0.534099	1.556940
Observations	78	78	78	78

Sumber : Hasil Output data panel Eviews 9

Dari hasil pengujian diatas diketahui bahwa : Nilai rata-rata dari Return Saham adalah 0.110756 dan nilai standar deviasi dari Return Saham adalah 0.549546. Nilai rata-rata dari ROE adalah 0,249333 dan nilai standar deviasi dari ROE adalah 0,379074. Nilai rata-rata dari DER adalah 0,651321 dan nilai standar deviasi dari DER adalah 0,534099. Nilai rata-rata dari QR adalah 1,911628 dan nilai standar deviasi dari QR adalah 1,556940. Artinya kecenderungan variabel berada pada rata-rata karena rata-rata lebih besar dari pada standar deviasi

#### 4.2. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Multikolinearitas

**Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas**

	ROE	DER	QR
ROE	1.000000	0.623862	-0.157356
DER	0.623862	1.000000	-0.519910
QR	-0.157356	-0.519910	1.000000

Sumber : Hasil Output data panel Eviews 9

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas nilai koefisien dari masing-masing variabel < 0,8 yang berarti tidak terjadi multikolinieritas. Jadi kesimpulannya, model tersebut tidak mengalami masalah multikolinieritas.

##### b. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Test Equation:				
Dependent Variable: ARESID				
Method: Least Squares				
Date: 07/18/21 Time: 08:38				
Sample: 1 78				
Included observations: 78				
Test Equation:				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.225750	0.144479	1.562508	0.1224
ROE	0.311799	0.181355	1.719271	0.0897
DER	0.016695	0.148805	0.112193	0.9110
QR	-0.021217	0.040398	-0.525197	0.6010

Dari pengujian diatas maka dapat disimpulkan berikut dibawah ini

- X1 prob. 0,0897 > 0,05 berarti tidak terjadi Heterokedastisitas
- X2 prob. 0,2110 > 0,05 berarti tidak terjadi Heterokedastisitas
- X3 prob. 0,6010 > 0,05 berarti tidak terjadi Heterokedastisitas

Yang berartikan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi adanya heteroskedastisitas .

#### 4.3. Uji Regresi Linear Berganda

**Tabel 4.4 Pemilihan Regresi Data Panel**

Uji model Estimasi	Hasil Uji Model Estimasi
Uji Chow	<i>Fixed Effect</i>
Uji Hausman	<i>Fixed Effect</i>
<b>Model Terpilih</b>	<b><i>Fixed Effect</i></b>

Hasil ini menunjukkan dominan model yang dihasilkan adalah FEM sehingga dalam analisis dan pengujian hipotesis menggunakan *Fixed Effect Model*.

**Tabel 4.5 Hasil Regresi Linear Berganda**

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 07/18/21 Time: 07:35
Sample: 2017 2019
Periods included: 3
Cross-sections included: 26
Total panel (balanced) observations: 78
Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.599873	0.327062	4.891656	0.0000
X1	0.618210	0.307041	2.013445	0.0496
X2	-1.812835	0.363296	-4.989967	0.0000
X3	-0.241951	0.108417	-2.231666	0.0302
R-squared	0.613197	Mean dependent var		0.110756
Adjusted R-squared	0.392167	S.D. dependent var		0.549546
S.E. of regression	0.428447	Akaike info criterion		1.421400
Sum squared resid	8.994760	Schwarz criterion		2.297612
Log likelihood	-26.43461	Hannan-Quinn criter.		1.772164
F-statistic	2.774265	Durbin-Watson stat		2.672686

Sumber : Hasil Output data panel Eviews 9

Berdasarkan data tabel 4.5 diatas diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,599873 + 0,618210 \cdot X1 + (-1,812835) \cdot X2 + (-0,241951) \cdot X3 + 1,599873 + e$$

Persamaan regresi linier berganda diatas menunjukkan konstanta sebesar 1,599873, koefisien regresi untuk profitabilitas/ROE (X1) sebesar 0,618210, solvabilitas/DER (X2) sebesar -1,812835, dan likuiditas/QR (X3) adalah sebesar -0,241951, sedangkan koefisien determinasi Adjusted R-Square adalah 0,392167.

#### 4.4. Pengujian Hipotesis

##### 1. Hipotesis Pertama (H1).

Uji signifikansi yang dilakukan pada variabel independen dapat dilihat dari nilai p-value. Dari tabel 4.5, hasil regresi yang didapat bahwa dengan tingkat signifikansi 95% ( $\alpha=5\%$ ) dengan ttabel 1,99254 dan df = 76, variabel X1 memiliki tstatistik 2,013445 > 1,99254 dan nilai p-value sebesar 0,0496 < 0,05 maka dapat diartikan bahwa variabel profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham secara parsial, dari hasil ini maka H1 terbukti. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel **Return On Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Returna Saham secara parsial. Dengan demikian hipotesis H1 terbukti.**

##### 2. Hipotesis Kedua (H2).

Uji signifikansi yang dilakukan pada variabel independen dapat dilihat dari nilai p-value. Dari tabel 4.5, hasil regresi yang didapat bahwa dengan tingkat signifikansi 95% ( $\alpha=5\%$ ) dengan ttabel 1,99254 dan df = 76, variabel X2 memiliki tstatistik -

4,989967 < 1,99254 dan nilai p-value sebesar 0,0000 < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel solvabilitas (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham secara parsial, dari hasil ini maka H2 terbukti. Sehingga dapat disimpulkan **bahwa variabel Deb to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap Return Saham secara parsial. Dengan demikian hipotesis H2 terbukti.**

### **3. Hipotesis Ketiga (H3)**

Uji signifikansi yang dilakukan pada variabel independen dapat dilihat dari nilai p-value. Dari tabel 4.5, hasil regresi yang didapat bahwa dengan tingkat signifikansi 95% ( $\alpha=5\%$ ) dengan ttabel 1,99254 dan  $df = 76$ , variabel X3 memiliki tstatistik -2,231666 < 1,99254 dan nilai p-value sebesar 0,0302 < 0,05 maka dapat diartikan bahwa variabel likuiditas (QR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham secara parsial, dari hasil ini maka H3 terbukti. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **variabel Quick Ratio (QR) berpengaruh signifikan terhadap Return Saham secara parsial. Dengan demikian hipotesis H3 terbukti.**

### **4. Hipotesis Keempat (H4)**

Berdasarkan tabel diatas nilai F-Statistic sebesar 2,774265 > Ftabel sebesar 2,73, sedangkan nilai probabilitas F-statistic 0,000861 < 0,05 sehingga H4 terbukti. Maka variabel profitabilitas(ROE), solvabilitas (DER), dan likuiditas (QR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return Saham. Hal ini berarti bahwa variabel **ROE, DER dan QR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Return Saham. Dengan demikian hipotesis H4 terbukti**

### **5. Koefisien determinasi**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Pada aplikasi Eviews 9, koefisien determinasi ditunjukkan oleh Adjusted R-squared. Pada penelitian ini Pada hasil Adjusted R-squared menghasilkan nilai 0,392167 atau 39,21% yang berarti bahwa kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen yaitu profitabilitas (ROE), solvabilitas (DER), dan likuiditas (QR) terhadap Return Saham sebesar 39,21% sedangkan sisanya sebesar 60,79% dapat dijelaskan

oleh faktor lain diluar model regresi yang dianalisis seperti Current Ratio, Return On Investment, tingkat inflasi, kurs valuta asing, dan Cash ratio.

#### **4.5. Analisis dan Pembahasan**

Hasil estimasi dengan Fixed Effect Model, untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen (Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER) dan Quick Ratio (QR) terhadap variabel dependen (Return Saham) maka dapat disusun hasil penelitian sebagai berikut:

$$\text{Return saham} = Y = 1,599873 + 0,618210 \text{ ROE} - 1,812835 \text{ DER} - 0,241951 \text{ QR} + e$$

##### **a. Hipotesis Pertama (H1)**

Berdasarkan hasil pengujian data dan hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, diketahui bahwa Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham pada perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Nilai koefisien yang didapat dari penelitian pada tabel 4.5 menghasilkan 0,618210 (positif), artinya variabel profitabilitas (ROE) terhadap return saham mempunyai hubungan satu arah yang dapat disimpulkan bahwa apabila profitabilitas (ROE) semakin tinggi hal ini akan berpengaruh terhadap return saham yang akan semakin tinggi. Apabila profitabilitas (ROE) dapat menghasilkan diatas 15%, maka perusahaan tersebut cukup efektif dalam menghasilkan laba, hal ini tentu akan menarik perhatian para investor untuk memberikan dana di perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Inne Afnindy & Sugeng Praptoyo, serta penelitian yang dilakukan oleh Hendri Fauzi Iskandar, et al. Pada penelitian mereka disebutkan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, namun penelitian ini memiliki hasil yang berbeda dengan Mutiara Tumonggor, et al, dan penelitian Ifa Nurmasari yang membuktikan bahwa rasio profitabilitas (ROE) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham.

**b. Hipotesis Kedua (H2)**

Berdasarkan hasil pengujian data dan hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, diketahui bahwa Solvabilitas (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham pada perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Nilai yang dihasilkan dalam pengolahan data pada tabel 4.5 menghasilkan nilai koefisien -1,812835 (negatif) artinya variabel solvabilitas (DER) dan variabel return saham mempunyai pengaruh berlawanan, maka semakin tinggi DER akan semakin rendah return saham yang dihasilkan oleh perusahaan.

Apabila perusahaan mempunyai hutang yang lebih besar nominalnya dari pada ekuitas yang dimiliki ini tentunya akan mempunyai pengaruh buruk pada perusahaan tersebut, karena rasio DER yang dihasilkan akan semakin tinggi, sebaliknya apabila perusahaan mempunyai nominal hutang yang lebih rendah daripada nominal ekuitas maka akan mempunyai pengaruh yang baik untuk perusahaan itu karena semakin kecil hutang atau rasio DER akan semakin aman untuk perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hendri Fauzi Iskandar, et al yang menyatakan bahwa DER mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham. Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ifa Nurmasari, Mutiara Tumonggor et al, dan Inne Afindy & Budiyanto yang membuktikan bahwa DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham.

**c. Hipotesis Ketiga (H3)**

Berdasarkan hasil pengujian data dan hipotesis yang dilakukan dalam ini, diketahui bahwa Likuiditas (QR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham pada perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Nilai yang dihasilkan dalam pengolahan data pada tabel 4.5 tersebut menghasilkan angka koefisien sebesar -0,241951 (negatif) artinya variabel likuiditas (QR) dan variabel return saham mempunyai pengaruh berlawanan.

Hal ini dapat terjadi karena apabila quick ratio yang dimiliki oleh suatu perusahaan bernilai rendah kurang dari 1 maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan tidak

mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya, apabila quick ratio yang dihasilkan adalah 1 maka perusahaan tersebut aman, apabila quick ratio yang dihasilkan adalah lebih dari 1 maka dapat dipastikan perusahaan tersebut mempunyai kondisi keuangan yang baik dan perusahaan tersebut mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Neni Marlina Br Purba yang menyatakan bahwa QR berpengaruh negatif dan signifikan.

#### **d. Hipotesis Keempat (H4)**

Dari hasil pengujian data dan hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, dapat dilihat bahwa F-statistic menunjukkan nilai sebesar  $2,774265 > F_{tabel}$  sebesar 2,73 sehingga dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas (ROE), Solvabilitas (DER), dan Likuiditas (QR) secara simultan mempunyai pengaruh terhadap Return Saham pada perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **BAB V**

### **SIMPULAN, SARAN DAN IMPLIKASI**

#### **5.1. Simpulan**

Berdasarkan uji t (parsial) Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan, Solvabilitas (DER) berpengaruh negatif dan signifikan, Likuiditas (QR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham pada perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.

Berdasarkan uji F(simultan), profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham pada perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.

#### **5.2. Saran**

Untuk penelitian selanjutnya, agar dapat menambahkan periode pengamatan lebih lama dari tiga tahun dan menggunakan populasi yang berbeda dan lebih luas cakupannya sehingga hasil penelitian lebih baik dalam mencerminkan keadaan yang sebenarnya terkait pengaruh faktor-faktor terhadap return saham. Serta untuk peneliti selanjutnya kiranya dapat menggunakan variabel yang berbeda diluar dari penelitian ini.

#### **5.3. Implikasi**

Bagi investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diharapkan dapat melakukan analisis yang mendalam mengenai perusahaan yang hendak diinvestasikan dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian saham agar memperkecil resiko dalam menanamkan modalnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, A. N., & Mandala, K. (2016). Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share, Firm Size DAN Operating Cash Flow Terhadap Return Saham. E-Jurnal Manajemen Unud, 6907-6936.
- Basalama, I. S., Murni, S., & Sumarauw, J. S. (2017). Pengaruh Current Ratio, DER dan ROA Terhadap Return Saham pada Perusahaan Automotif dan Komponen Periode 2013-2015. Jurnal EMBA, 1793-1803.
- Basuki, A. T. (2016). Pengantar Ekonometrika (Dilengkapi Penggunaan Eviews). Sleman (ID): Danisa Media.
- Dewi, D. A., & Sudiarta, G. M. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Asset terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan. E-Jurnal Manajemen Unud, 2222-2252.
- Fimansyah, S., & Purnamasari, L. (2017). Pengaruh profitability, liquidity, leverage, dan interest rates terhadap stock return untuk LQ-45 Index. Journal of Bussiness and Banking, 77-90.
- <https://www.sahamok.net/emiten/sektor-industri-barang-konsumsi/>
- <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200529193000-78-508101/kinerja-reksa-dana-saham-amblas-2846-persen-di-tengah-corona>
- <https://www.liputan6.com/saham/read/4503598/phei-kinerja-ihsg-positif-pada-februari-2021-ketimbang-2020>
- Maskuri, A., Hartono, & Pranaditya, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 1-16.
- Mohammad, S. (2015). Pasar Modal dan Manajemen Portofolio. Jakarta: Erlangga.
- Mutia, E., & Martaseli, E. (2018). Pengaruh Price Earning Ratio (PER) Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2017. Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi, 78-91.
- Nurmasari, I. (2017). Analisis Current Ratio, Return On Equity, Debt to Equity Ratio dan Pertumbuhan Pendapatan Berpengaruh Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia 2010-2014. Jurnal KREATIF : Pemasaran, Sumberdaya Manusia dan Keuangan, 112-131.

- Oroh, M. M., Rate, P. V., & Kojo, C. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Return Saham pada Sektor Pertanian di BEI Periode 2013-2017. *Jurnal EMBA*, 661-670.
- Pradiana, N., & Yadnya, I. P. (2019). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Firm Size dan Likuiditas terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Barang Konsumsi. *E-Jurnal Manajemen*, 2302-8912.
- Pramana, I. A., & Badera, I. N. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Resiko Investasi Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1860-1887.
- Purba, N. M. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 67-76.
- Puspitaningtyas, Z. (2015). *Prediksi Risiko Investasi Saham*. Yogyakarta: Pandiva Buku.
- Rusydina, A., & Praptoyo, S. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 1-18.
- Supriantikasari, N., & Utami, E. S. (2019). Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Earning Per Share dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Go Public Sektor Barang Konsumsi Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *JRAMB, Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, UMB Yogyakarta*, 49-66.
- Tumonggor, M., Murni, S., & Rate, P. V. (2017). Analisis Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, Debt To Equity Ratio dan Growth Terhadap Return Saham Pada Cosmetics and Household Industry yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2016. *JURNAL EMBA*, 2203-2210.

## Lampiran 1

### Surat Tugas Penelitian



## SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI Y.A.I

• Program Pascasarjana Magister Akuntansi (S-2)

• Program Studi Akuntansi (S-1) • Program Studi Manajemen (S-1)

. Salemba Raya No. 7-9A Jakarta Pusat, Telp. (021) 3149205, (021) 3914075

Homepage : <http://www.yai.ac.id>; Email : [stie@yai.ac.id](mailto:stie@yai.ac.id)

### **SURAT TUGAS**

No.63/K/STIE Y.A.I/III/2022

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya penelitian oleh dosen STIE Y.A.I maka bersama ini ketua STIE Y.A.I memberikan tugas kepada :

1. Nama : Lydia Kurniawan SE, M.AK  
NIDN : 0308098502  
Jabatan : Dosen Tetap Program Studi Akuntansi S1 STIE Y.A.I
2. Nama : Yanthi Agusti  
NIM : 2017031024  
Jabatan : Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi STIE Y.A.I

Untuk membuat penelitian dengan judul :

**Determinan Return Saham Pada Perusahaan Sektor Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019**

Waktu : Maret 2022 - Agustus 2022

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dapat dilaksanakan sebaik-baiknya, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Jakarta, 8 Maret 2022  
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI Y.A.I,

  
  
**Dr/Reschiwati, SE, MM, Ak, CA**  
Ketua

## Lampiran 2

### BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN

<b>A. Anggaran Biaya</b>		
<b>No</b>	<b>Jenis Pengeluaran</b>	<b>Biaya (Rp.)</b>
1	Upah Survey	500.000
2	Bahan habis pakai dan peralatan	800.000
3	Perjalanan	500.000
4	Publikasi, laporan , administrasi lainnya	700.000
<b>Jumlah</b>		<b>2.500.000</b>

### B. Jadwal Penelitian

Jadwal pelaksanaan penelitian disusun dalam bar chart berikut:

No	Jenis Kegiatan	Bulan				
		I	II	III	IV	V
1	Studi Kepustakaan					
2	Persiapan Penelitian					
	Survey Awal					
	Penyusunan rencana penelitian					
	Penelitian pendahuluan					
	Penyusunan instrument					
3	Penelitian Lapangan					
	Pengumpulan Data (observasi)					
	Pengumpulan Data (kuisisioner)					
	Pengumpulan Data (wawancara)					
4	Analisis Data					
5	Penulisan laporan awal					
6	Presentasi					
7	Penulisan laporan akhir					